

BELAJAR CERIA BERSAMA ANAK-ANAK DI RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA) PINANG INDAH

M. Yudi Firdaus Pamungkas¹, Rany Syaamila², Suci Khoerunisa³, Lilik Sumarni⁴

¹Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirendeui, Kode Pos 15419

^{2,4}Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirendeui, Kode Pos 15419

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirendeui, Kode Pos 15419

*Email: yudipamungkas1504@gmail.com

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Jakarta (KKN-UMJ) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari Catur Dharma perguruan tinggi Muhammadiyah. KKN-UMJ merupakan mata kuliah wajib, yang tercantum dalam kurikulum Universitas Muhammadiyah Jakarta, dan harus ditempuh oleh semua mahasiswa program strata-1 (S1). RPTRA Pinang Indah merupakan tempat yang dijadikan sebagai sasaran dalam melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), Permasalahan mitra yang terjadi adalah kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak. Adapun perencanaan program yang ingin diterapkan dalam masalah tersebut adalah dengan mengembangkan bakat anak dengan kreatif dan inovatif yang dimiliki supaya dapat mengetahui dan memahami bakat mereka dari kecil. Anak adalah individu yang unik dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan kemampuan harus diketahui oleh setiap pengajar agar mudah menentukan cara atau strategi dalam mengajar untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan. Belajar merupakan berubah, yaitu usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Sehingga dapat dikatakan juga belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kata Kunci : Mitra RPTRA Pinang Indah, Belajar.

ABSTRACT

The University of Muhammadiyah Jakarta Real Work Lecture (KKN-UMJ) is a form of community service carried out by students in an interdisciplinary, institutional, and partnership manner as a manifestation of the Catur Dharma College of Muhammadiyah. KKN-UMJ is a compulsory subject, which is listed in the curriculum of the University of Muhammadiyah Jakarta, and must be taken by all undergraduate students (S1). RPTRA Pinang Indah is a place that is used as a target in implementing the Real Work Lecture Program (KKN), the partner problem that occurs is the lack of parental guidance for children. The program planning to be implemented in this problem is to develop creative and innovative talents of children so that they can know and understand their talents from a young age. Children are unique individuals and have different abilities. The difference in ability must be known by every teacher so that it is easy to determine ways or strategies in teaching to get learning outcomes that are in accordance with the objectives. Learning is changing, namely an attempt to change behavior. So learning will bring a change in individuals who learn. Change is not only related to the addition of knowledge, but also in the form of skills, skills, attitudes, understanding, self-esteem, interests, character and adjustment. So that it can also be said that learning is a series of physical, psycho-physical activities to lead to the development of the human person as a whole, which means it involves the elements of creativity, taste and intention, the cognitive, affective and psychomotor domains.

Keyword : Partner RPTRA Pinang Indah, Learning.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Jakarta (KKN-UMJ) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari Catur Dharma perguruan tinggi Muhammadiyah. KKN-UMJ merupakan bentuk perkuliahan yang dilaksanakan melalui program pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh pemerintah. Masyarakat sasaran KKN-UMJ dapat berupa masyarakat pedesaan, masyarakat perkotaan, sekolah, masyarakat industri, atau kelompok masyarakat lain yang dipandang layak menjadi sasaran KKN-UMJ. KKN-UMJ merupakan bagian dari proses pembelajaran mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung ditengah-tengah masyarakat, dan mahasiswa berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat. Keterlibatan mahasiswa bukan saja sebagai kesempatan mahasiswa belajar dari masyarakat, namun juga memberi pengaruh positif dan aktif terhadap pengembangan masyarakat, sehingga memberi warna baru dalam pembangunan masyarakat secara positif.

KKN-UMJ merupakan mata kuliah wajib, yang tercantum dalam kurikulum Universitas Muhammadiyah Jakarta, dan harus ditempuh oleh semua mahasiswa program strata-1 (S1). Mata kuliah KKN di Universitas Muhammadiyah Jakarta disiapkan dalam rangka mengembangkan kompetensi soft skill mahasiswa melalui pengalaman riil di masyarakat. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa diharapkan mendapatkan kemampuan generatif yang berupa lifeskills (kecakapan hidup) seperti kemampuan berpikir dan bernalar secara analitik, berdasarkan sumber empirik dan realistik, agar dapat merancang dan melaksanakan program, membantu mengatasi permasalahan yang ada, bekerja sama dengan orang lain, mengatur diri sendiri, dan melatih keterampilan dalam bekerja. Dengan demikian, mereka akan mendapatkan wawasan, pengalaman, dan keterampilan dalam bermasyarakat, sebagai nilai tambah selama menempuh kuliah di UMJ

(Pedoman Kuliah Kerja Nyata, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022).

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahkan ada pepatah yang mengatakan maju mundurnya suatu negara bergantung pada pendidikan yang diberikan kepada masyarakatnya. Dalam mewujudkan peserta didik yang berpengetahuan sudah pasti melalui pendidikan, dalam proses pendidikan terjadi proses belajar-mengajar. Proses belajar mengajar ini merupakan interaksi yang terjadi antara yang mengajar dengan yang belajar. Secara tidak sengaja, dalam proses ini kedua pihak tersebut masing-masing dalam keadaan belajar. Sebenarnya dalam kehidupan ini selalu terjadi proses belajar-mengajar, baik yang disengaja atau tidak dan disadari maupun tidak disadari.

Dari proses inilah kita memperoleh hasil yang disebut dengan pengajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Untuk mencapai hasil yang baik dan memuaskan, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan disengaja serta terorganisasi dengan baik. Dalam proses belajar-mengajar, guru sebagai pengajar dan murid sebagai subjek yang belajar maka dituntut agar memiliki kemampuan, pengetahuan, sikap, tata nilai serta sifat-sifat pribadi agar proses tersebut dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan yaitu efektif dan efisien.

Dalam perkembangan global, pendidikan sangat berperan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia baru. Untuk mewujudkan hal tersebut kita memerlukan beberapa komponen dasar yang diantaranya: kebutuhan untuk terus menguasai lingkungannya, kebutuhan untuk berkomunikasi, kebutuhan untuk lepas dari berbagai lingkungan yang menghambat aktualisasi dirinya. Karena visi pendidikan nasional adalah pendidikan yang mengutamakan kemandirian dan keunggulan yang menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan yang berdasarkan nilai-nilai universal dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. (Kemendikbud, 2017),

Pondok Pinang merupakan salah satu kawasan yang merupakan kelurahan di Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Kelurahan Pondok Pinang berbatasan langsung dengan Tanah Kusir (saluran Sungai Pesanggrahan) di sebelah utara, Sungai

Pesanggrahan di barat, Jalan Arteri Pondok Indah di timur dan Terminal Lebak Bulus-Pasar Jumat di selatan. Mengenai asal usul dinamai Pondok Pinang tersebut dijelaskan oleh Zaenuddin HM dalam bukunya “212 Asal-Usul Djakarta Tempo Doeloe,” setebal 377 halaman, yang diterbitkan Ufuk Press pada Oktober 2012. Dijelaskan bahwa kawasan itu disebut Pondok Pinang karena menurut riwayatnya dahulu banyak pondok atau rumah-rumah tempat persinggahan para tentara Hindia Belanda maupun budak-budak yang dipekerjakan.

Asal-usul nama pondok pinang juga dikarenakan banyak tumbuhnya pohon pinang disekitarnya. Dimana pohon pinang ini yakni jenis pohon palem namun buahnya bisa dimakan karena baik untuk pencernaan dalam tubuh. Jadi, Pondok Pinang adalah perpaduan dua kata “pondok” dan “pinang.” Di kawasan Pondok Pinang terletak kompleks perumahan elit Pondok Indah beserta Mal Pondok Indah yang merupakan salah satu mal pertama di Jakarta yang dibangun pada 1991. Beberapa tahun kemudian, pada 2095 dibangun pula Mal Pondok Indah 2 yang terletak diseberang mal yang lama. Seiring dengan perkembangan kota, tingkat kemacetan lalu lintasnya semakin padat di perempatan Pondok Indah Mal, telah dibangun underpass untuk mendaraan dari arah Jalan Arteri Pondok Indah ke Jalan Metro Pondok Indah dan sebaliknya. Di kawasan Pondok Pinang sekarang sudah banyak berdiri bangunan perkantoran serta masjid yang cukup besar antara lain Masjid Ni'matul Ittihad dan Masjid Biru Pondok Indah (Nuridin Abdullah, *JAKARTA TEMPO DOELOE: Ini Asal-Usul Nama Pondok Pinang, Jakarta Selatan.*)

Berdasarkan hal tersebut, Maka kelompok KKN UMJ 21 didalam kelompok 5 ini bahwasannya belajar itu sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan dan bakat yang dimiliki oleh sang anak. Kegiatan program KKN ini dilaksanakan di Ruang Terpadu Ramah Anak (RPTRA) yang ada di Pondok Pinang.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata ini menggunakan dengan metode field research atau dalam melaksanakan secara langsung di lapangan. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data

primer yaitu mahasiswa peserta KKN Universitas Muhammadiyah Jakarta yakni Mahasiswa Kelompok 21 (kelompok 5) dan masyarakat di lokasi KKN. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Wawancara yang dilakukan untuk penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapat informasi dari masyarakat tentang kebermanfaatan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Adapun wawancara dilakukan kepada Mahasiswa dan masyarakat di lokasi KKN Mahasiswa. Sedangkan observasi merupakan pengamatan berupa rangkaian aktivitas untuk memusatkan fokus mengenai sebuah objek dengan segenap alat indera. Metode dokumentasi digunakan pada Penelitian ini sebagai pendukung data seperti data peserta KKN, lokasi KKN, kegiatan KKN dll. (Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, 2017).

Adapun tahap observasi dan wawancara dalam melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu :

- Survey tempat lokasi yang akan dijadikan tempat Kerja Kuliah Nyata
- Wawancara dan Meminta izin dan menyerahkan surat perizinan kepada kelurahan Pondok Pinang sebagai tempat pelaksanaan kerja kuliah nyata yang ada di RPTRA Pinang Indah.
- Menyerahkan surat persetujuan mitra.



Gambar 1. Penyerahan Surat Izin Mitra dan Wawancara

Sedangkan proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam mitra tersebut yaitu :

- a) Pembukaan pelaksanaan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata di RPTRA Pinang Indah.



Gambar 2. Pembukaan program KKN bersama Mitra



Gambar 3. Perkenalan dengan anggota mitra

- b) Mewarnai bersama

Dalam mewarnai bersama ini pengabdian menyediakan alat tulis seperti pensil warna dan gambar untuk dijadikan sebagai proses kegiatan pelaksanaannya



Gambar 4. Pembagaian gambar untuk diwarnai

- c) Mengeksperimenkan gunung meletus

Dengan melakukan eksperimen tersebut anak-anak dapat mengetahui dan mengekspolarasikan apa yang menjadi penyebab gunung itu meletus, dengan anak

tersebut dapat mengetahuinya, maka anak tersebut mempraktikkan dengan metode pembelajaran dengan berkelompok. Sedangkan dalam pengertian metode pembelajaran adalah langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi dengan kerja berkelompok akan menghasilkan kerja kelompok dengan bersama-sama secara bergotong royong menyelesaikan tugas yang dimana menjadi cita-cita bersama untuk dapat menyelesaikan masalah agar mendapat hasil yang baik, disamping itu juga dimaksud agar bisa mengembangkan kreatifitas dalam berpikir karena telah bertukar pikiran serta bertukar pendapat satu sama lain. Adapun bahan yang disediakan untuk melakukan eksperimen gunung meletus yaitu dengan menggunakan sunlight, pewarna merah, cuka, baking soda, dan pasir dan tempat yang digunakan dengan piring dan nampan.



Gambar 5. Proses eskperimen gunung meletus

Belajar mempunyai makna yang sangat kompleks, sehingga sulit untuk mengetahui dengan pasti apa sebenarnya belajar itu. Menurut Nasution definisi belajar bergantung pada teori belajar yang dianut oleh seseorang. Adapun beberapa batasan definisi adalah sebagai berikut: (a) Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat saraf. (b) Belajar adalah penambahan pengetahuan. (c) Belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. (Nasution, S., 2000).

Purwanto menyimpulkan beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian belajar dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti Hilgard dan Bower, Gagne, Morgan, dan Witherington. Elemen tersebut yaitu:

- a) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, namun ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk juga.
- b) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- c) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relative mantap; harus merupakan hasil daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung.
- d) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap. (Purwanto, M. N., 2007).

Masalah belajar dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan dalam usaha pendidikan, yang merupakan masalah semua orang. Karena semua orang selalu belajar walaupun ia seorang pengajar. Untuk menjadi pengajar profesional yang mampu mengajar dengan efisien dan efektif maka kita harus mengetahui hakekat belajar dan tujuan belajar tersebut agar kita dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Menurut ahli pendidikan yang mengutamakan metode serta kondisi yang mempertinggi efisiensi belajar, belajar bertujuan untuk:

- 1) Pengumpulan pengetahuan.
- 2) Penanaman konsep dan kecekatan.
- 3) Pembentukan sikap dan perubahan. (Surachmad, W, h.49)

Adapun Jenis-Jenis dalam belajar diantaranya yaitu :

- a) Belajar abstrak
Belajar abstrak ialah belajar yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak, dengan tujuan agar memperoleh

pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata.

- b) Belajar keterampilan
Belajar keterampilan ialah belajar dengan menggunakan gerak-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot, yang bertujuan agar memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.
- c) Belajar sosial
Belajar sosial adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah-masalah tersebut. Adapun tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial seperti masalah keluarga, masalah persahabatan dan masalah-masalah lain yang bersifat kemasyarakatan.
- d) Belajar pemecahan masalah,
Belajar pemecahan masalah merupakan belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti, yang bertujuan untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas.
- e) Belajar rasional
Belajar rasional merupakan belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan rasional, dengan tujuan untuk memperoleh aneka ragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep.
- f) Belajar kebiasaan
Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).
- g) Belajar apresiasi
Belajar Apresiasi adalah belajar mempertimbangkan (judgment) arti penting atau nilai suatu objek. Dengan tujuan agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah rasa (affective skills) yang dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu misalnya apresiasi sastra, apresiasi musik, dan sebagainya.

h) Belajar pengetahuan (studi)

Belajar pengetahuan ialah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Tujuan belajar pengetahuan adalah agar siswa memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya, misalnya dengan menggunakan alat-alat laboratorium dan penelitian lapangan. (Sudjana, N, D, 2008).

Selain jenis-jenis belajar, terdapat pula fase-fase dalam proses pelaksanaan belajar. Belajar merupakan kegiatan yang bertahap agar terjadinya perubahan yang bersifat positif. Tahapan-tahapan tersebut hendaknya berkaitan secara berurutan dan fungsional. Menurut Bruner dalam Syah, M, dalam proses pembelajaran siswa menempuh tiga fase yaitu:

- 1) Fase informasi (tahap penerimaan materi). Pada tahapan ini siswa memperoleh keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Informasi yang didapat boleh jadi informasi yang baru yang sama sekali belum ada gambarannya pada siswa dan ada pula informasi yang akan menambah, memperluas serta memperdalam pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya.
- 2) Fase transformasi (tahap perubahan materi). Pada fase ini informasi yang telah diperoleh itu dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya nanti bisa digunakan pada hal-hal yang lebih luas.
- 3) Fase evaluasi (tahap penilaian materi). Dalam fase evaluasi, siswa akan menilai sendiri sejauh manakah pengetahuan dapat dimanfaatkan untuk memahami hal-hal lain yang didapatkan atau memecahkan permasalahan yang dihadapinya. (Syah, M., 2008).

Proses belajar yang berlangsung dapat melalui beberapa fase sebagai berikut agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan/diharapkan: (a) Tahapan motivasi, yaitu saat keinginan siswa untuk melakukan belajar bangkit, (b) Tahapan konsentrasi, yaitu saat siswa harus memusatkan perhatian terhadap apa yang telah ada pada tahap motivasi agar tertuju pada hal-hal yang relevan dengan apa

yang akan dipelajari, (c) Tahap mengolah, yaitu tahap saat siswa mengolah informasi dengan cara menyimpan informasi yang diterima di short term memory kemudian mengolah informasi tersebut untuk diberi makna yang berupa sandi atau simbol sesuai dengan daya tangkap siswa masing-masing, (d) Tahap menyimpan, yaitu siswa menyimpan simbol-simbol hasil olahan yang telah diberi makna ke dalam long term memory, pada tahap ini hasil belajar telah diperoleh, (e) Tahap menggali 1, yaitu tahapan dimana siswa menggali informasi yang telah disimpan untuk dikaitkan dengan informasi baru yang diterima, yang terjadi pada saat mengikuti pelajaran lanjutan sebelumnya, (f) Tahap menggali 2, yaitu menggali informasi yang telah disimpan untuk persiapan fase prestasi, seperti untuk menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan, (g) Tahap prestasi, yaitu menunjukkan prestasi berdasarkan informasi yang telah didapatkan sebelumnya, prestasi tersebut disebut dengan hasil belajar, (h) Tahap umpan, balik, tahap dimana siswa memperoleh penguatan saat perasaan puas atas prestasi yang ditunjukkan. (Baharuddin dan Wahyuni, E. N., 2007).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:375) mewarnai adalah memberi warna, mengecat, menandai (dengan warna tertentu) sehingga dapat disimpulkan bahwa mewarnai adalah aktivitas memberikan warna (pensil, crayon, cat spray dll) pada bidang atau objek yang diinginkan. Kegiatan mewarnai bagi anak sangat bermanfaat selain bermanfaat bagi perkembangan motorik halus anak juga dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

Dalam mewarnai anak menentukan tujuan objek yang ingin diwarnainya pada gambar tersebut. Dengan objek yang diwarnai, koordinasi motoris halus anak dilatih. Semakin sering mewarnai, kemampuan koordinasi visual motoriknya pun semakin baik. Sebab, anak belajar menangkap coretan pada bidang tersesia dan mengisinya dengan berbagai warna secara tepat. Setelah memahami beragam warna, anak bisa menuangkan imajinasinya secara bebas. Misalnya dalam kegiatan KKN ini, pengabdian menyediakan gambar kucing dan masjid. Dari sini sang anak menentukan warna yang ingin diwarnainya, dalam hal tersebut memberikan kebebasan dalam memberikan warna, kebebasan ini

memberi pengalaman dan mengembangkan kreativitas anak.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat bersama mitra yaitu menerapkan pembelajaran yang PAIKEM supaya anak tidak bosan dan jenuh selama proses belajar berlangsung dengan belajar ceria. Dimana dalam bercerita anak tidak terlalu difokuskan kepada pengamatan saja, melainkan anak tersebut dapat mengeksperimen dan mengeksplorasikan dengan berkolaborasi antar kelompok yang disediakan, mengembangkan kreatifitas dan inovatifnya dan juga diterapkan dalam kegiatan mewarnai, sang anak berkreasi dengan menunjukkan dalam mewarnai gambar yang disediakan. Dalam melaksanakan program tersebut pengabdian masyarakat ini membangkitkan semangat anak dengan sebuah yel-yel yang diajarkan. Dengan adanya yel-yel tersebut akan membangkitkan semangat anak-anak selama proses pelaksanaan KKN berlangsung.

Dalam strategi belajar dan pembelajaran disebut dengan PAIKEM. Dimana PAIKEM ini merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Selanjutnya, PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (approach to teaching) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, para anak merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Di antara metode-metode mengajar yang amat mungkin digunakan untuk mengimplementasikan PAIKEM, ialah metode ceramah, metode eksperimen, metode berkelompok dan lain sebagainya. (Aswan, h.43). Sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19, ayat (1) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (PP. No 19 Tahun

2005). Adapun kegiatan dalam program pelaksanaan kuliah kerja nyata yang dilaksanakan yaitu mewarnai dan mengeskperimenkan gunung meletus dengan pasir, cuka, sunlight, pewarna merah. Berikut dokumentasi dalam pelaksanaan program kuliah kerja nyata di RPTRA Pinang Indah :



Gambar 6. Pembukaan Pelaksanaan Program KKN



Gambar 7. Perkenalan dengan anak-anak RPTRA Pinang Indah



Gambar 8. Membagikan gambar kepada anak untuk diwarnai



Gambar 9. Proses Eksperimen Gunung Meletus



Gambar 10. Hasil Eksperimen Gunung Meletus oleh anak laki-laki



Gambar 11. Gambar Eksperimen Gunung Meletus oleh anak perempuan



Gambar 12. Foto bersama hasil eksperimen Gunung Meletus



Gambar 13. Foto bersama dengan hasil mewarnai



Gambar 14. Foto bersama para pengabdian masyarakat

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan Jurnal Semnaskat ini, tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak yang telah meluangkan waktunya sampai selesai. Maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Terimakasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, Yaitu Dr. Ma'mun Murod, M.Si, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Terimakasih juga kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, yakni Prof. Dr. Ir. Tri Yuni Hindrawati yang telah memberikan segala kemampuan dan upaya sehingga pelaksanaan KKN dapat berjalan dengan lancar.
3. Terimakasih kepada Ketua KKN Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2022 yaitu Dr. Lusi Andriyani S.I.P., M.Si.
4. Terimakasih kepada Ibu Lilik Sumarni S.Sos., M.Si, Sebagai Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing selama proses KKN berlangsung.
5. Terimakasih kepada Bapak Rizki Januar sebagai Lurah Pondok Pinang.
6. Terimakasih kepada Bapak Achmad Jabar Hafidz sebagai ketua RPTRA Pinang Indah

7. Terimakasih kepada Anak-anak dan masyarakat lingkungan RPTRA Pinang Indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan, “*Strategi Pembelajaran berbasis edisi revisi PAIKEM*”, Banjarmasin: Aswaja Pressindo, hal: 43.
- Baharuddin dan Wahyuni, E. N., (2007). Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2007), h.16. Nasution, S., Didaktik Asas-asas Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 34
- Nuridin Abdullah, Artikel dengan judul “*JAKARTA TEMPO DOELOE: Ini Asal-Usul Nama Pondok Pinang, Jakarta Selatan.*”
- Pedoman Kuliah Kerja Nyata, Universitas Muhammdiyah Jakarta, 2022
- Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1–30.
- Purwanto, M. N., Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 85
- Sudjana, N, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h.46
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Surachmad, W., Metodologi Pengajaran Nasional, (Bandung: Jemmars, tt), h.49
- Syah, M., Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 113.